BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh narasumber dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Sedangkan jenis penelitian ini studi kasus yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa, "Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati".[1] Menurut pendapat tersebut, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sedangkan menurut Kirk dan Miller yang dikutip pula olek Lexy Moleong, penelitian kualitatif menurutnya adalah "Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya".[2]

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ,Edisi* Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

[2] Ibid.., hal. 4

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud bahwa pengambilan data dilakukan secara nyata yang sesuai dengan fakta dan yang ada di lapangan, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail, dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi saat itu dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini pola penelitian menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang keadaan atau status fenomena objek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum, adapun kesimpulan yang diambil merupakan gambaran yang terjadi pada objek penelitian.[3]

Sehingga kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena yang diteliti, yaitu mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta didik Kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumergempol Tulungagung". Selain itu peneliti juga ingin melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian.

---

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 195

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif ini sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, "Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama".[4] Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Peneliti dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahanya. Selama pengumpulan data mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

Berdasarkan pada pendangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan datanya, yakni peneliti datang langsung ke MI Hidayatul

[4] Moleong, *Metode Penelitian…,* hal. 9

Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik di kelas 1. Selama pengumpulan data mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan di bawah Kementrian Agama. Alasan utama peneliti mengambil lokasi tersebut karena MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu lembaga terfavorit dan teladan. Lembaga tersebut juga terletak di tepi jalan raya sehingga terlihat strategis dan memberi kelancaran dalam transportasi.

Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan juga terkait fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Peneliti melakukan penelitian terkait judul yang ambil yaitu Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Selain itu peneliti juga melihat dari Visi dan Misi lembaga pendidikan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, yaitu:

Visi : “Terwujudnya madrasah yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berlandasi iman dan taqwa serta berakhlaqul karimah”

Misi :

1. Membentuk siswa yang islami, beriman dan bertaqwa
2. Membentuk siswa yang berilmu pengetahuan terampil, dan berprestasi
3. Membentuk siswa yang ikhlas beramal, berbakti dan berakhlaqul karimah

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapkan pada pemecahan permasalahan, perolehanya dapat berasal dari :[5]

1. Data primer yaitu " Data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari". Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer

[5] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, peserta didik dan orang tua peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

2. Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis , profil sekolah, sejarah beridirinya madrasah, Visi Misi dan keadaan peserta didik, dan kondisi pembelajaran yang berlangsung. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah peserta didik, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data yang berkaitan dengan data sekunder ini peneliti dapatkan dari waka kurukulum di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Peneliti pada penelitian ini mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi/Pengamatan

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.[6] Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam metode ini adalah sebagai pengamatsekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan.

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya mengatakan bahwa " Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".[7] Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan

---

[6] Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 199

[7] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandumg: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 220

hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.[8] Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (participan observation) dan observasi nonpartisipan (non participant observation).[9] Adapun metode observasi yang dipakai adalah metode observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian.

Observasi berperan serta adalah suatu kegiatan observasi di mana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi berperan serta antara lain topografi, menghilangkan kecurigaan, menjaga situasi agar tetap alami, jumlah atau banyaknya aspek yang diobservasi, waktu yang dibutuhkan, intensitas atau kekuatan respon, stimulus control (kondisi dimana

---

[8] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 145

perilaku muncul), dan kualitas prilaku.[10] Sehingga observasi berperan serta ini cocok untuk mengumpulkan data tentang perilaku yang terjadi secara alami dalam konteks kebiasaan mereka masing-masing.

Penggunaan metode observasi mempunyai manfaat antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman secara langsung. Secara aplikasinya disini peneliti mencari data tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran. Yang mana secara garis besar peneliti ingin mencari data berkaitan dengan geografis, keadaan serta proses belajar mengajar, dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik kelas 1 di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

2. Metode Wawancara/Interview

Menurut Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadap secara fisik.[11] Dalam hal ini, pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila

[10] Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170

[11] Gunawan, *Metode Penelitian*...., hal.160

peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.[12] Hasil wawancara dicatat dalam sebuah lembar hasil wawancara.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.[13]

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak ter struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[14]

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hal. 137
[13] *Ibid*,...hal. 138
[14] *Ibid*,...hal. 140

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Peneliti disini hanya berpedoman secara garis besar tentang kondisi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, metode dalam mengatasi kesulitan belajar, membaca, menulis dan berhitung, aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang berkenaan dengan baca, tulis dan hitung dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Dengan maksud agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan bebas dan melebar tentang garis besar fokus penelitian tersebut guna untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[15]

Pendapat lain mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[16] Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagai hasil penelitian.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian karena,: 1) merupakan sumber data yang stabil kaya dan mendorong, 2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4) tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan 5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[17]

Penelitian dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan profil sekolah, sarana dan prasarana, aturan kedisiplinan dan menelaah konteks sosial yang dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

---

[15] Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hal. 274
[16] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168
[17] Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal. 217

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa teknik analisis adalah

> Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[18]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data induktif, yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisanya, bahwa " Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan , dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti".[19] Data yang akan dianalisis adalah data tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik kelas 1 di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu :

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan

[18] Moleong, *Metode Penelitian…,* hal.248
[19] Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…, hal. 168

penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

   Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.[20]

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau kelapangan untuk mengumpulkan

[20] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 175

berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

Setelah tahap penelitian sudah selesei dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik kelas 1 di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kreteria tertentu. Ada empat kreteria yang digunakan yaitu:[21]

1. Derajat kepercayaan (*credibelity*)

   Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

[21] Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 173

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainya yang tersangkut.

4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven (1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berati dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berati tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.[22]

[22]*Ibid.*, hal. 322-326

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik Kelas 1 di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenaranya. Temuan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakanya pengecekan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan

   Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain itu ketekunan atau keajegan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya : meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, meneliti data yang di dapatkan baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus pelitian.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut pendapat Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Lexy Moleong,

> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas, dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur dasar pengumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredebilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara,dan berbagai waktu.[23]

Triangulasi sendiri dibagi dalam 3 bentuk :

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredebilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan informasi terkait strategi guru dalam kesulitan belajar calistung yang dialami peserta didik kelas 1 di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan,dipilih mana saja pandangan yang

[23] Moleong, *Metode Penelitian…,* hal. .372

sama dan berbeda dan mana saja yang spesifik dari kedua sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang dipreoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredebilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastianya.

Peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu peneliti juga membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid. Jadi dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan triangulasi teknik .triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

3. Pengecekan Sejawat

Menurut Lexy J. Meleong dalam bukunya mengatakan bahwa " Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat".[24] Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing yaitu Dr. Muhammad Zaini, M.A dan teman sejawat peneliti yang bernama Endang Suciati dan Siti Ani Sofiyah. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan penelitian, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

[24] Meleong, *Metodologi*…, hal. 332

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[25]

1. Tahapan Pra-Lapangan

   Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Tulungagung dan Dosen Pembimbing, d) menjajaki dan menilai lapangan,[26] peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang akan ada dilapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki

---

[25] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Sukses Offset 2011), hal. 69

[26] Moleong, *Metodologi Penelitian*,....hal. 130

lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.[27] Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada dilapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.[28] Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendisiplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada

[27] *Ibid*,....hal. 137-144
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hal. 247-252

pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.